

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kondisi tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia. Tetapi di satu sisi kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Selain menjadi beban negara juga menimbulkan permasalahan lain. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja bisa menimbulkan pengangguran, kriminalitas, yang bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat.

Karena berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program KB (Keluarga Berencana).

Menurut Hacker, program KB merupakan metode – metode pengendalian kelahiran yang memungkinkan pasien untuk mencegah reproduksi. Dalam arti luas adalah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempersatukan salah satu pasangan dalam mencapai kehamilan, menangani faktor-faktor sosial dan emosional yang berkaitan dengan prioritas tinggi, mengatasi akibat dari beban kelebihan penduduk di dunia dan menimbang keuntungan wanita mengatur fertilitasnya sedemikian rupa sehingga mereka

dapat ikut serta dalam kegiatan dalam bidang kemasyarakatan dan keluarga yang biasanya terhalang oleh seringnya penolakan dan terlalu banyak kehamilan. (Hacker, 2011:225).

Sedangkan menurut BKKBN, Keluarga Berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (BKKBN, 2002).

Perempuan merupakan salah satu yang menjadi sasaran program KB. Salah satunya mengantisipasi tingginya angka kelahiran. Keterlibatan perempuan menggunakan KB dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya karena alasan ekonomi. Sehingga, bisa diasumsikan bahwa ekonomi juga berperan dalam mengendalikan penduduk. Disisi lain, kesediaan perempuan untuk menggunakan KB karena pada dasarnya, karena segala konsekuensi yang terjadi sebagai pertambahan jumlah anak lebih banyak dibebankan pada pundak perempuan. Segala proses reproduksi dari kehamilan, persalinan, menyusui dan merawat anak lebih memposisikan perempuan sebagai kontributor terbesar dalam pendidikan anak tentunya semakin memperpanjang proses yang terjadi sebagai dampak bertambahnya jumlah anak.

Perempuan yang merupakan target sasaran utama program KB mencari informasi mengenai KB melalui beberapa media massa. Media masa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak dan media elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Menurut Abede (2002), media cetak merupakan media komunikasi pertama yang dikenal manusia sebagai media yang memenuhi ciri-ciri komunikasi massa. Media cetak berbentuk surat kabar, tabloid, buletin majalah (Abede, 2002:102)

Walikota Surabaya, Tri Rismaharini tahun 2016 meresmikan Kampung KB di Surabaya tepatnya di RW XII Sidotopo Jaya, Semampir. Hal ini dilakukan untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dengan mengoptimalkan program KB tak cukup melahirkan dua anak, tetapi harus mempunyai perencanaan terkait masa depan anak. Bu Risma juga berharap masyarakat harus lebih aktif membawa anaknya ke Posyandu. RW XII Sidotopo Jaya Kecamatan Semampir dipilih untuk mendeklarasikan kampung KB karena kesadaran warganya dinilai masih rendah, bahkan kesadaran untuk membawa anak ke Posyandu masih terbilang rendah dengan jumlah warga 2.508 orang dengan luas wilayah 86.500 meter persegi, tetapi warga yang aktif mengikuti KB dan pergi ke Posyandu hanya 50 persen.

Penelitian ini berfokus pada media yang digunakan perempuan di Surabaya dalam pencarian informasi tentang KB. Preference mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi digunakan untuk mengganti kata preference dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pembahasan media pilihan perempuan surabaya dalam pencarian informasi tentang KB. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Uses and Gratification*. Teori ini tertarik kepada apa yang dilakukan orang/khalayak terhadap media, bukan apa yang dilakukan media terhadap khalayak. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Rakhmat, 2012: 65).

Individu memiliki kebutuhan masing-masing yang berbeda sehingga *audiens* selektif dalam menentukan media sosial apa yang mereka gunakan atau bisa disebut dengan preferensi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, dewasa ini media komunikasi mempunyai peran yang sangat penting karena berbagai informasi yang ada dapat dicari dengan cepat, akurat, tepat, mudah, efektif dan efisien.

Preference mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi digunakan untuk mengganti kata preference dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pembahasan media pilihan Perempuan Surabaya dalam pencarian informasi tentang KB. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sini timbul istilah *uses and gratification*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan “Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility*); bahwa komunikasi media diarahkan oleh motif (*intentionality*); bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*)” (Rakhmat, 2012: 65).

Dalam teori *uses and gratification*, khalayak dianggap aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya; artinya, sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan tertentu. Audiens adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi dan berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Salah satu ciri khalayak aktif adalah selektif. Khalayak harus selektif memilih media sosial yang akan digunakan untuk mencapai tujuannya. Selektifitas erat kaitannya dengan preferensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan preferensi perempuan Surabaya dalam mencari informasi tentang Keluarga Berencana.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
Bagaimana preferensi perempuan surabaya dalam pencarian informasi tentang KB ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi perempuan surabaya dalam pencarian informasi tentang KB

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **I.4.1 Manfaat Akademik**

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan memberikan informasi serta sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya tentang teori *Uses and Gratification* yang membahas tentang Keluarga Berencana.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perempuan di Surabaya yang berkaitan dengan preferensi dalam pencarian informasi tentang Keluarga Berencana.

## **I.5. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada :

- Subyek penelitian ini adalah perempuan di Surabaya

- Obyek penelitian ini adalah preferensi perempuan di Surabaya dalam mencari informasi KB
- Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei